

MEDAN LEKSIKAL NOMINA BAHASA INDONESIA BERKOMPONEN MAKNA +AKSESORI +MANUSIA +LAKI-LAKI

Affan Luthfi Fahmi Hakim
Universitas Sebelas Maret
affan1920@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini menelaah bagaimana komponen makna dalam medan leksikal berkomponen (+AKSESORI +MANUSIA +LAKI-LAKI) dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini berfokus untuk mencari hubungan antareksem, baik yang dekat, sedang, atau jauh. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa leksem yang berkomponen makna (+AKSESORI +MANUSIA +LAKI-LAKI) dan sumber data bersal dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*, baik daring maupun luring. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik pustaka dan teknik simak dan catat. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode analisis komponensial Wedhawati (2005) dan dites menggunakan kalimat diagnostik *but-test* (Cruse, 1986). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa leksem yang berkomponen makna (+AKSESORI +MANUSIA +LAKI-LAKI) terdapat 32 leksem. Leksem tersebut terkodifikasi ke dalam lima dimensi makna yang terbagi dalam 26 komponen makna yang menunjukkan persamaan atau perbedaan semantis antarleksem.

Kata kunci: semantik, medan leksikal, komponen makna, leksem

Abstract

This paper examines how the components of meaning in the lexical field are components (+ACCESSORIES +HUMAN +MALE) in Indonesian. This study focuses on looking for relationships between lexemes, whether they are close, medium, or far. This type of research is descriptive qualitative. The data of this research are in the form of lexemes with meaning components (+ACCESSORIES +HUMAN +MALE) and data sources are from the Big Indonesian Dictionary Edition V both online and offline. Collecting data using the observation method with the library technique and the technique of observing and taking notes. Furthermore, the data were analyzed using the Composite Analysis method (2005) and tested using the But-test diagnostic sentence (Cruse, 1986). The results of this study indicate that there are 32 lexemes with meaning components (+ACCESSORIES +HUMAN +MALE). The lexeme is codified into five dimensions of meaning which are divided into 26 meaning components which indicate similarities or semantic differences between lexemes.

Keywords: semantics, lexical field, meaning components, lexemes

PENDAHULUAN

Semantik merupakan salah satu bidang kajian atau cabang linguistik yang mengkaji arti bahasa atau arti linguistik (*lingual meaning atau linguistic meaning*) secara ilmiah (Subroto, 2011). Dalam ilmu semantik, makna dibagi menjadi dua, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apa pun (Chaer, 2012, p. 289). Makna leksikal merupakan makna dasar yang dapat ditemukan dalam kamus.

Makna-makna tersebut dapat disatukan karena membunyai hubungan ke dalam sebuah medan makna. Lyons (1977, p. 254) menjelaskan medan makna sebagai suatu himpunan leksem dalam satu sistem bahasa yang mencakup wilayah konseptual dan melalui hubungan makna yang ada pada leksem tersebut menghasilkan sebuah struktur.

Nida (1975, p. 15) mengungkapkan "*a semantic domain consists essentially of group of meanings (by no means restricted in single words) which share certain semantic components*", 'medan makna berisi suatu grup makna yang terbagi dalam komponen makna yang pasti'.

Selanjutnya, Nida (1975, p. 175) membagi medan leksikal menjadi empat kelas, yaitu (1) benda atau maujud (*thing* atau *entity*), (2) peristiwa atau kejadian (*event*), (3) *abstrak*, (4) relasional. Pada umumnya keempat kategori semantik itu berpadanan dengan kategori sintaksis (yang biasa disebut sebagai kelas kata atau jenis kata).

Dalam bahasa Indonesia, terdapat sejumlah leksem nomina yang berciri semantik Aksesori, Manusia, dan Laki-Laki seperti contoh berikut.

- a) KERPUS, 'kopian tidur.' (070/I/815/KBBI V Luring)
- b) KETAYAP, 'kopian putih atau songkok haji yang dibebat serban.' (072/I/821/KBBI V Luring)
- c) KOPIAH, 'peci.' (biasa dipakai orang Islam waktu salat).' (080/I/876/KBBI V Luring)
- d) KULAH, 'kopian atau peci yang tinggi.' (085/I/900/KBBI V Luring)
- e) KULUK, 'kopian kebesaran (tinggi dan kaku, sekarang biasa dipakai oleh mempelai pria pada upacara perkawinan).' (086/I/902/KBBI V Luring)

Leksem-leksem di atas disatukan dalam sebuah medan leksikal (+AKSESORI +MANUSIA +LAKI-LAKI) karena mengandung komponen makna bersama. Leksem-leksem tersebut juga mempunyai komponen makna pembeda yang membedakan antara leksem yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, diperlukan analisis komponensial untuk menguak komponen makna yang dimaksud.

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana komponen makna dalam medan leksikal berkomponen makna (+AKSESORI +MANUSIA +LAKI-LAKI) dalam bahasa Indonesia. Tujuannya adalah menjelaskan komponen makna yang terdapat dalam medan leksikal berkomponen makna (+AKSESORI +MANUSIA +LAKI-LAKI) dalam bahasa Indonesia.

Arti kata pada hakikatnya merupakan konsep yang kompleks yang merupakan akumulasi dari komponen arti. Komponen makna tersebut disebut juga ciri makna (*semantic feature*) atau pemarkah makna (*marker*). Dengan demikian, arti leksikal sebuah leksem dapat diurai fitur-fitur/ciri-cirinya atau komponen artinya itu dapat dipandang sebagai ekstrapolasi (perluasan) dari metode analisis fonem ke dalam fitur-fitur atau ke dalam ciri-ciri pembedanya (Subroto, 2011, pp. 98-99).

Analisis komponen makna merupakan deskripsi makna yang di dalamnya terdapat fitur-fitur berbeda, dapat digunakan pada makna sebuah kata, tetapi tidak pada makna seluruh kalimat (Leech, 1981, p. 125). Dalam analisis komponen makna, diperlukan notasi semantik untuk menandai nilai semantik setiap komponen makna. Wedhawati dalam Subroto (2011, p. 106) membagi notasi semantik menjadi:

- a. (+) yang menandai bahwa komponen itu ada dan berfungsi membentuk leksem-leksem dalam suatu medan.
- b. (-) yang menunjukkan bahwa komponen itu tidak ada atau tidak berfungsi.
- c. (+/-) yang menandai komponen itu tidak ada atau berfungsi dapat pula tidak ada.
- d. (o) yang menandai komponen itu tidak berfungsi pada tataran sistem, namun barangkali berfungsi pada tataran ujaran.
- e. (*) menandai adanya penolakan komponen itu, baik pada tataran sistem maupun pada tataran ujaran.

Notasi semantik tersebut dapat dibuktikan menggunakan kalimat diagnostik dengan unsur *tetapi* (*but-test*) untuk reksi semantis (+), (-), dan (o), sedangkan untuk reaksi semantik (*) dapat menggunakan kalimat diagnostik perikutan (*entailment*) (Cruse, 1986, pp. 16-18).

Aksesori dipilih karena aksesori merupakan salah satu benda tambahan yang melengkapi kebutuhan dasar manusia, yaitu sandang (pakaian), pangan (makan), dan papan (tempat bernaung). Ketiga kebutuhan dasar tersebut tidak dapat dipisahkan. Secara naluriah, manusia melindungi tubuhnya dari sengatan panas, dinginnya cuaca maupun hembusan angin dan hujan. Pada umumnya pakaian pokok yang digunakan berupa baju dan celana. Selain baju dan celana, manusia menggunakan perlengkapan yang lainnya yang memiliki fungsi dan tujuan masing-masing. Salah satu fungsi dari aksesori adalah mempercantik diri.

Dalam *Tesaurus Bahasa Indonesia*, leksem yang digolongkan ke dalam aksesori belum dijabarkan secara jelas. Dengan penelitian ini, dimungkinkan terdapat leksem-leksem baru dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dapat dimasukkan ke dalam kamus *Tesaurus Bahasa Indonesia*.

Penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian medan leksikal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2018). Peneliti tersebut berbentuk skripsi yang berjudul "Medan Leksikal Nomina Berkomponen Makna (+MAKANAN POKOK +MANUSIA) dalam bahasa Indonesia". Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Astiti (2018). Penelitian tersebut berbentuk skripsi yang berjudul "Medan Makna Nomina Berkomponen Makna (+SENJATA +TAJAM). Penelitian terakhir yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2018). Penelitian tersebut berbentuk skripsi yang berjudul "Medan Leksikal Nomina Berkomponen Makna (+PERKAKAS +MEMASAK +DAPUR) Bahasa Indonesia." Penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian tersebut. Perbedaan terletak pada data dan sumber data. Penulis mengkaji komponen makna dan rtelasi makna pada leksem yang berkomponen makna (+AKSESORI +MANUSIA +LAKI-LAKI) dalam bahasa Indonesia dengan sumber data *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V daring* dan *luring*. Pada penelitian sebelumnya, sumber data yang digunakan adalah *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV daring* dan *edisi V luring*.

Penelitian mengenai nomina berkomponen makna +Aksesori +Kepala +Manusia belum pernah dilakukan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai bidang kajian semantik dalam bahasa Indonesia. Selain itu, pengguna bahasa Indonesia mampu menempatkan dan memberi makna nomina tersebut pada posisi yang tepat dalam menyusun kalimat atau memberi makna sebuah kalimat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini adalah leksem nomina yang berkomponen makna (+AKSESORI +MANUSIA +LAKI-LAKI) dengan sumber data *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*, baik daring maupun luring. Metode penyediaan data pada penelitian ini adalah metode simak dengan teknik pustaka dan teknik simak dan catat.

Metode dan teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis komponensial. Subroto (1992, p. 102) menjelaskan bahwa metode itu digunakan untuk

menganalisis leksem secara Bersama yang memiliki atau mengandung komponen arti bersama dan sejumlah komponen arti yang berbeda. Kemudian, analisis komponen tersebut dites menggunakan kalimat diagnostik *but-test* dan kalimat perikutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Leksem berkomponen makna (+AKSESORI +MANUSIA +LAKI-LAKI) yang ditemukan di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dites menggunakan kalimat diagnostik. Leksem yang berkomponen makna tersebut ditemukan sebanyak 32 leksem seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Leksem Berkomponen Makna +AKSESORI +MANUSIA +LAKI=LAKI

Leksem	Arti Leksikal
ampleh	Tempat keris dari kain bertali yang diikatkan di pinggang
belangkong	Penutup kepala (orang laki-laki) dr kain jenuis batik, berbentuk setengah bola.
bendo	Benda pipih melengkung (setengah lingkaran) terbuat dari plastik dsb. untuk mengatur rambut bagian depan (terutama pada anak perempuan).
beta	Sarung pengantin laki-laki.
bewepatawala	Bentuk tutup kepala pengantin laki-laki.
bukong	Topeng khas suku Dayak Otdanum, terbuat dari kayu, dipakai pada malam hari saat upacara kematian sambil menari mengelilingi mayat, tujuannya agar roh jahat tidak mendekati orang yang mati.
bulang hulu	Ikatan kepala; destar.
cenela	Selop (cerpu) yg bagian penutup jarinya diberi perhiasan (bersulam dsb.).
epek	Ikatan pinggang; sabuk.
gesper	Gelangan besi dan sebagainya yang berlidah untuk menghubungkan (mengikatkan) ujung ikatan pinggang dan sebagainya.
igal	Ikatan yang dipakai di kepala untuk laki-laki bangsa Arab (diikatkan di atas kain penutup kepala supaya kain itu tidak jatuh)
kerpus	Kopiah tidur.
ketayap	Kopiah putih atau songkok haji yang dibebat serban.
ketu	Kopiah berbentuk bulat panjang yang tidak diperhias (kadang dipakai dengan sorban dan pada zaman dahulu biasa dipakai oleh pendeta atau pertapa).
kewer	Kain alas keris pengantin laki-laki yang dikenakan pada bagian depan di luar kain yang dipakainya (di Jawa Barat).
kipah	Tutup kepala yang dipakai oleh laki-laki Yahudi.
koja	Kain tenun untuk ikatan kepala, biasanya dibuat dan dipakai oleh orang Badui.
kopiah	Peci (biasa dipakai orang Islam waktu salat).

kravat	Syal atau pita kain untuk pria, dikenakan di leher dan diikat di bagian depan, dapat dipakai pada acara formal sebagai pengganti dasi kupu-kupu.
kulah	Kopiah atau peci yang tinggi.
kuluk	Kopiah kebesaran (tinggi dan kaku, sekarang biasa dipakai oleh mempelai pria pada upacara perkawinan).
kupluk	Kopiah, biasanya dibuat dari beledu hitam dan berbentuk segi panjang; peci; songkok.
lita	Ikatan kepala terbuat dari kain merah berbentuk runcing, pada bagian depan dan pada bagian belakangnya terdapat kuncir.
peci	Penutup kepala terbuat dari kain dan sebagainya, berbentuk meruncing kedua ujungnya; kopiah; songkok.
posiga	Ikatan kepala kaum laki-laki yang terbuat dari kain.
seluk	Penutup kepala, terbuat dari kain panjang yang dilipat-lipat dengan memakai lilin supaya kaku, dipakai sebagai pelengkap pakaian seorang datuk atau pengantin laki-laki di Minangkabau; hiasan kepala pengantin laki-laki dalam budaya Kerinci, terbuat dari bahan batik Jambi berwarna biru atau kain songket merah berbenang emas, berbentuk topi baret, bagian depan lebih tinggi daripada bagian belakang, terdapat beberapa lipatan.
serban	Kain ikatan kepala yang lebar (yang dipakai oleh orang Arab, haji, dan sebagainya).
songkok	Tudung kepala untuk kaum pria (biasanya dibuat dari beledu); kopiah; peci.
tarbus	Kopiah yang tinggi (dari laken merah, disebut juga kopiah turki).
tekes	Penutup kepala penari topeng.
ubel-ubel	Kain yang dililitkan pada kepala; sorban (seperti yang dipakai oleh orang Sikh).
yirip	Rangkaian hiasan yang terbuat dari gigi anjing, biasanya dipakai di pinggul laki-laki.

Untuk membuktikan leksem di atas berkomponen (+AKSESORI +MANUSIA +LAKI-LAKI) digunakan kalimat diagnostik seperti berikut.

(1a) Aksesori itu adalah *belangkon*, tetapi *belangkon* itu dipakai oleh laki-laki.

(1b) *Aksesori itu adalah *belangkon*, tetapi *belangkon* itu tidak dipakai oleh laki-laki.

Pemakaian *tetapi* pada kalimat (1a) terlihat janggal karena tidak berfungsi untuk menyatakan hubungan perlawanan antara makna klausa pertama dan makna klausa kedua. Sebaliknya, kalimat (1b) tidak terdengar janggal karena pemakaian *tetapi* pada kalimat tersebut mengungkapkan hubungan perlawanan antara makna klausa pertama dan makna klausa kedua. Hal ini menunjukkan bahwa satuan leksikal tersebut memiliki reaksi (+) terhadap komponen LAKI-LAKI.

Komponen makna yang terkandung dalam leksem di atas ditemukan 26 komponen makna. Komponen makna dikelompokkan ke dalam 8 dimensi makna. Dimensi makna

tersebut terdiri atas dimensi MAUJUD, UKURAN, TEMPAT, BAHAN PENYUSUN, CARA MEMAKAI, ASAL BAHASA, ASAL AKSESORI, dan KEADAAN KHUSUS.

Dimensi MAUJUD yaitu sudut pandang yang melihat ciri khusus benda. Dimensi itu dimiliki oleh seluruh leksem. Komponen yang masuk ke dalam dimensi itu adalah AKSESORI, MANUSIA, dan LAKI-LAKI.

Dimensi UKURAN adalah sudut pandang yang melihat seberapa besar aksesori. Dimensi UKURAN menaungi komponen BESAR.

Dimensi TEMPAT adalah sudut pandang yang melihat letak beradanya suatu aksesori. Dimensi TEMPAT menaungi komponen KEPALA, LEHER, BADAN, dan BAGIAN BAWAH.

Dimensi BAHAN PENYUSUN adalah sudut pandang yang melihat komponen apa yang membentuk suatu aksesori. Dimensi BAHAN PENYUSUN menaungi komponen KAIN.

Dimensi CARA MEMAKAI adalah sudut pandang melihat bagaimana cara suatu aksesori sehingga dapat digunakan. Dimensi CARA MEMAKAI menaungi komponen DILILIT, DITEMPEL, DIIKAT, dan DIMASUKKAN.

Dimensi ASAL BAHASA adalah sudut pandang yang melihat dari bahasa mana aksesori berasal. Dimensi ASAL BAHASA menaungi komponen BAHASA MINANGKABAU, BAHASA SUNDA, BAHASA MUNA, BAHASA INDONESIA, dan BAHASA SUNDA.

Dimensi ASAL AKSESORI adalah sudut pandang yang melihat dari mana (tempat) aksesori berasal. Dimensi ASAL AKSESORI menaungi komponen MINANGKABAU, MUNA, INDONESIA, SUNDA, MUYU, dan DAYAK.

Dimensi KEADAAN KHUSUS adalah sudut pandang yang menerangkan dalam situasi atau keadaan apa aksesori tersebut digunakan. Dimensi KEADAAN KHUSUS menaungi komponen PERKAWINAN, BERIBADAH, dan UPACARA KEMATIAN.

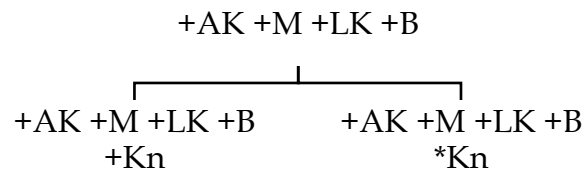
Medan leksikal nomina berkomponen +AKSESORI +MANUSIA +LAKI-LAKI dapat diturunkan ke tataran yang lebih rendah. Pada tataran kedua, medan leksikal tersebut berinteraksi dengan komponen BESAR yang termasuk ke dalam dimensi UKURAN. Interaksi tersebut menimbulkan reaksi semantis (+) dan (*).

$$\begin{array}{c} +AK +M +LK \\ \hline +AK +M +LK +B \quad +AK +M +LK *B \end{array}$$

Medan Leksikal (+AKSESORI +MANUSIA +LAKI-LAKI +BESAR)

Medan leksikal (+AK +M +LK +B) terdiri atas lima leksem, yaitu *beta*, *bukong*, *seluk*, *ampleh*, dan *tekes*. Medan leksikal berkomponen makna (+AK +M +LK +B) dapat diturunkan ke tataran yang lebih rendah. Pada tataran ketiga ditandai dengan komponen KAIN yang tercakup ke dalam dimensi BAHAN PENYUSUN. Interaksi antara anggota medan leksikal nomina berkomponen makna (+AK +M +LK +B) dan komponen makna KAIN

menghasilkan reaksi semantis (+) dan (*) sehingga terbentuk dua medan leksikal, yaitu medan leksikal (+AK +M +LK +B +Kn) dan medan leksikal (+AK +M +LK +B *Kn).



Di dalam medan leksikal (+AK +M +LK +B +Kn), terdiri atas tiga leksem, yaitu leksem *beta*, *seluk*, dan *ampleh*. Dalam medan leksikal tersebut ditemukan tiga dimensi, yaitu dimensi MAUJUD, UKURAN, dan BAHAN PENYUSUN yang selanjutnya dapat diuraikan berdasarkan dimensi TEMPAT, CARA MEMAKAI, ASAL BAHASA, ASAL AKSESORI, dan KEADAAN KHUSUS.

Dimensi TEMPAT melingkupi komponen KEPALA ditandai dengan reaksi semantis (+) dan (*). Reaksi komponen (+KEPALA) menandai leksem *seluk*. Reaksi komponen (*) menandai leksem *beta* dan *ampleh*. Dimensi CARA MEMAKAI melingkup komponen DILILIT dan DIIKAT ditandai dengan reaksi semantis (+) dan (*) pada masing-masing komponen. Reaksi komponen (+DILILIT) menandai leksem *beta* dan *seluk*, sedangkan reaksi komponen (*DILILIT) menandai leksem *ampleh*. Reaksi komponen (+DIIKAT) menandai leksem *ampleh*, sedangkan reaksi komponen (*DIIKAT) menandai leksem *beta* dan *seluk*.

Dimensi ASAL BAHASA melingkupi komponen BAHASA MINANGKABAU, BAHASA SUNDA, dan BAHASA MUNA ditandai dengan reaksi semantis (+) dan (*) pada masing-masing komponen. Reaksi komponen makna (+BAHASA MINANGKABAU) menandai leksem *seluk*, sedangkan reaksi komponen (*BAHASA MINANGKABAU) menandai leksem *beta* dan *ampleh*. Reaksi komponen makna (+BAHASA SUNDA) menandai leksem *ampleh*, sedangkan reaksi komponen (*BAHASA SUNDA) menandai leksem *beta* dan *seluk*. Reaksi komponen (+BAHASA MUNA) menandai leksem *beta*, sedangkan reaksi komponen (*BAHASA MUNA) menandai leksem *seluk* dan *ampleh*. Dimensi ASAL AKSESORI terdiri atas komponen SUNDA, MUNA, dan MIANGKABAU. Reaksi komponen (+SUNDA) menandai leksem *ampleh*, sedangkan reaksi komponen (*SUNDA) menandai leksem *beta* dan *seluk*. Reaksi komponen (+MUNA) menandai leksem *beta*, sedangkan komponen (*MUNA) menandai leksem *seluk* dan *ampleh*. Reaksi komponen (+MINANGKABAU) menandai leksem *seluk*, sedangkan (*MINANGKABAU) menandai leksem *beta* dan *ampleh*. Dimensi KEADAAN KHUSUS melingkupi komponen PERKAWINAN. Reaksi komponen (+PERKAWINAN) menandai leksem *beta* dan *seluk*, sedangkan reaksi komponen (*PERKAWINAN) menandai leksem *ampleh*.

Tabel 2
Reaksi Semantis Medan Leksikal (+AK +M +LK +B +Kn)

Dimensi Makna	MAJUJUD			UKURAN	BAHAN PENYUSUN	TEMPAT	CARA MEMAKAI		ASAL AKSESORI			ASAL AKSESORI		KEADAAN KHUSUS	
	AKSESORI	MANUSIA	LAKI-LAKI	BESAR	KAJIN	KEPALA	DILILIT	DIIKAT	BAHASA MINANGKABAU	BAHASA MUNA	BAHASA SUNDA	MIANGKABAU	MUNA	SUNDA	PERKAWINAN
BETA	+	+	+	+	+	*	+	*	*	+	*	*	+	*	+
SELUK	+	+	+	+	+	+	+	*	+	*	*	+	*	*	+
AMPLEH	+	+	+	+	+	*	*	+	*	*	+	*	*	+	*

Medan leksikal komponen makna (+AK +M +LK +B *Kn) dapat diturunkan ke tataran yang lebih rendah, yaitu dimensi TEMPAT yang menaungi komponen KEPALA. Interaksi tersebut menghasilkan komponen (+AK +M +LK +B *Kn +Kpl) dan yang terdiri dari empat dimensi makna, yaitu dimensi MAJUJUD, UKURAN, BAHAN PENYUSUN, dan TEMPAT yang selanjutnya dapat diuraikan berdasarkan dimensi CARA MEMAKAI, ASAL BAHASA, ASAL AKSESORI, dan KEADAAN KHUSUS.

Dimensi CARA MEMAKAI melingkupi komponen DIIKAT dan DITEMPEL ditandai dengan reaksi semantis (+) dan (*) pada masing-masing komponen. Reaksi komponen (+DIIKAT) menandai leksem *bukong*, sedangkan reaksi komponen (*DIIKAT) menandai leksem *tekes*. Reaksi komponen (+DITEMPEL) menandai leksem *tekes*, sedangkan reaksi komponen (*DITEMPEL) menandai leksem *bukong*.

Dimensi ASAL BAHASA melingkupi komponen BAHASA INDONESIA dan BAHASA SUNDA ditandai dengan reaksi semantis (+) dan (*) pada masing-masing komponen. Reaksi komponen (+BAHASA INDONESIA) menandai leksem *bukong*, sedangkan komponen (*BAHASA INDONESIA) menandai leksem *tekes*. Dimensi ASAL AKSESORI melingkupi komponen DAYAK dan SUNDA ditandai dengan reaksi semantis (+) dan (*) pada masing-masing komponen. Reaksi komponen (+DAYAK) menandai leksem *bukong*, sedangkan reaksi komponen (*DAYAK) menandai leksem *tekes*. Reaksi komponen (+SUNDA) menandai leksem *tekes*, sedangkan reaksi komponen (*SUNDA) menandai leksem *bukong*. Dimensi KEADAAN KHUSUS melingkupi komponen UPACARA

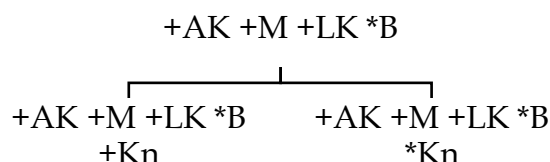
KEMATIAN ditandai dengan reaksi semantis (+) dan (*). Reaksi komponen (+UPACARA KEMATIAN) menandai leksem *bukong*, sedangkan reaksi komponen (*UPACARA KEMATIAN) menandai leksem *tekes*.

Tabel 3
Reaksi Semantis Medan Leksikal (+AK +M +LK +B *Kn +Kpl)

Dimensi Makna	MAJUJUD			UKURAN	BAHAN PENYUSUN		TEMPAT	CARA MEMAKAI	ASAL BAHASA		ASAL AKSESORI		KEADAAN KHUSUS
	AKSESORI	MANUSIA	LAKI-LAKI	BESAR	KAIN	KEPALA	DIIKAT	DITEMPEL	BAHASA INDONESIA	BAHASA SUNDA	DAYAK	SUNDA	UPACARA KEMATIAN
Leksem													
BUKONG	+	+	+	+	+	*	+	*	+	*	+	*	+
TEKES	+	+	+	+	+	+	+	+	*	+	*	+	*

Medan Leksikal (+AKSESORI +MANUSIA +LAKI-LAKI *BESAR)

Medan leksikal (+AK +M +LK *B) terdiri atas 27 leksem, yaitu *belangkoi, bendo, bewepatawala, bulang hulu, cenela, epek, igal, kerpus, ketayap, ketu, kewer, kipah, koja, kopiah, kravat, kulah, kuluk, kupluk, lita, peci, posiga, serban, songkok, tarbus, ubel-ubel, yirip, dan gesper*. Medan leksikal berkomponen makna (+AK +M +LK *B) dapat diturunkan ke tataran yang lebih rendah. Pada tataran ketiga ditandai dengan komponen KAIN yang tercakup ke



dalam dimensi BAHAN PENYUSUN. Interaksi antara anggota medan leksikal berkomponen makna (+AK +M +LK *B) dan komponen makna KAIN menghasilkan reaksi semantis (+) dan (*) sehingga terbentuk dua medan leksikal, yaitu medan leksikal (+AK +M +LK *B +Kn) dan medan leksikal (+AK +M +LK *B *Kn).

$$\begin{array}{c}
 +AK +M +LK *B +Kn \\
 \hline
 \begin{array}{cc}
 +AK +M +LK *B & +AK +M +LK *B \\
 +Kn *Kpl & +Kn *Kpl
 \end{array}
 \end{array}$$

Di dalam medan leksikal (+AK +M +LK *B +Kn), terdiri atas 24 leksem, yaitu *bewepatawala, bulang hulu, cenela, igal, kerpus, ketayap, ketu, kewer, kipah, koja, kopiah, kravat, kulah, kuluk kupluk, lita, peci, posiga, serban, songkok, tarbus, dan ubel-ubel*. Medan leksikal tersebut dapat diturunkan ke tataran yang lebih rendah, yaitu dimensi TEMPAT yang menaungi komponen KEPALA yang menimbulkan reaksi semantis (+) dan (*) sehingga terbentuk dua medan leksikal, yaitu medan leksikal (+AK +M +LK *B +Kn +Kpl) dan medak leksikal (+AK +M +LK *B +Kn *Kpl).

Di dalam medan leksikal (+AK +M +LK *B +Kn +Kpl), terdiri atas 21 leksem, yaitu *belangkon, bendo, bewepatawala, bulang hulu, igal, kerpus, ketayap, ketu, kipah, koja, kopiah, kulah, kuluk, kupluk, lita, peci, posiga, serban, songkok, tarbus, dan ubel-ubel*. Dalam medan leksikal tersebut, ditemukan empat dimensi, yaitu dimensi MAUJUD, UKURAN, BAHAN PENYUSUN, dan TEMPAT yang selanjutnya dapat diuraikan berdasarkan dimensi, CARA MEMAKAI, ASAL BAHASA, ASAL AKSESORI, dan KEADAAN KHUSUS.

Dimensi CARA MEMAKAI melingkupi komponen DILILIT, DIIKAT, dan DIMASUKKAN ditandai dengan reaksi semantis (+) dan (*) pada masing-masing komponen. Reaksi komponen (+DILILIT) menandai leksem *posiga*, sedangkan reaksi komponen (*DILILIT) menandai leksem *belangkon, bendo, bewepatawala, bulang hulu, igal, kerpus, ketayap, ketu, kipah, koja, kopiah, kulah, kuluk, kupluk, lita, peci, serban, songkok, tarbus, dan ubel-ubel*. Reaksi komponen (+DIIKAT) menandai leksem *bulang hulu, igal, koja, lita, dan serban*, sedangkan reaksi komponen (*DIIKAT) terdiri atas leksem *belangkon, bendo, bewepatawala, kerpus, ketayap, ketu, kipah, kopiah, kulah, kuluk, kupluk, peci, posiga, songkok, tarbus, dan ubel-ubel*. Reaksi komponen (+DIMASUKKAN) menandai leksem *belangkon, bendo, bewepatawala, kerpus, ketayap, ketu, kipah, kopiah, kulah, kuluk, kupluk, peci, songkok, tarbus, dan ubel-ubel*, sedangkan reaksi semantis (*DIMASUKKAN) menandai leksem *bulang hulu, igal, koja, lita, posiga, dan serban*.

Dimensi ASAL BAHASA melingkupi komponen BAHASA INDONESIA ditandai dengan reaksi semantis (+) dan (*). Reaksi komponen (+BAHASA INDONESIA) menandai leksem *belangkon, bulang hulu, kerpus, ketayap, ketu, kipah, koja, kopiah, kulah, peci, seban, songkok, dan tarbus*, sedangkan reaksi semantis (*BAHASA INDONESIA) menandai leksem *bendo, bewepatawala, igal, kuluk, kupluk, lita, posiga, dan ubel-ubel*. Dimensi ASAL AKSESORI melingkupi komponen INDONESIA ditandai dengan reaksi semantis (+) dan (*). Reaksi komponen (+INDONESIA) menandai leksem *bulang hulu, kerpus, ketayap, ketu, kopiah, kulah, lita, peci, dan songkok*, sedangkan reaksi komponen (*INDONESIA) menandai leksem *belangkon, bendo, bewepatawala, igal, kipah, koja, kuluk, kupluk, posiga, serban, tarbus, dan ubel-ubel*. Dimensi KEADAAN KHUSUS melingkupi komponen BERIBADAH dan PERKAWINAN ditandai dengan reaksi semantis (+) dan (*) pada masing-masing komponen. Reaksi komponen (+BERIBADAH) menandai leksem menandai leksem *serban*, sedangkan reaksi komponen (*BERIBADAH) menandai leksem *belangkon, bendo,*

bewepatawala, *bulang hulu*, *igal*, *kerpus*, *ketayap*, *jetu*, *kipah*, *koja*, *kopiah*, *kulah*, *kuluk*, *kupluk*, *lita*, *peci*, *posiga*, *songkok*, *tarbus*, dan *ubel-ubel*. Reaksi komponen (+PERKAWINAN) menandai leksem *bewepatawala* dan *kuluk*, sedangkan reaksi komponen (*PERKAWINAN) menandai leksem *belangkon*, *bendo*, *bulang hulu*, *igal*, *kerpus*, *ketayap*, *jetu*, *kipah*, *koja*, *kopiah*, *kulah*, *kupluk*, *lita*, *peci*, *posiga*, *songkok*, *tarbus*, dan *ubel-ubel*.

Tabel 4
Reaksi Semantis Medan Leksikal (+AK +M +LK *B +Kn +Kpl)

Dimensi Makna Leksem	MAJUUD			UKURAN	BAHAN PENYUSUN		TEMPAT	CARA MEMAKAI			ASAL BAHASA	ASAL AKSESORI	KEADAAN KHUSUS	
	AKSESORI	MANUSIA	LAKI-LAKI	BESAR	KAIN	KEPALA	DILILIT	DIKAT	DIMASUKKAN	BAHASA INDONESIA	INDONESIA	BEBIBADAH	PERKAWINAN	
BELANGKON	+	+	+	*	+	+	*	*	+	+	*	*	*	
BENDO	+	+	+	*	+	+	*	*	+	*	+	*	*	
BEWEWPATAWALA	+	+	+	*	+	+	*	*	+	*	+	*	+	
BULANG HULU	+	+	+	*	+	+	*	+	*	+	*	*	*	
IGAL	+	+	+	*	+	+	*	+	*	*	+	*	*	
KERPUS	+	+	+	*	+	+	*	*	+	+	*	*	*	
KETAYAP	+	+	+	*	+	+	*	*	+	+	*	*	*	
KETU	+	+	+	*	+	+	*	*	+	+	*	*	*	
KIPAH	+	+	+	*	+	+	*	*	+	+	*	*	*	
KOJA	+	+	+	*	+	+	*	+	*	+	*	*	*	
KOPIAH	+	+	+	*	+	+	*	*	+	+	*	*	*	
KULAH	+	+	+	*	+	+	*	*	+	+	*	*	*	
KULUK	+	+	+	*	+	+	*	*	+	*	+	*	+	
KUPLUK	+	+	+	*	+	+	*	*	+	*	+	*	*	
LITA	+	+	+	*	+	+	*	+	*	*	+	*	*	
PECI	+	+	+	*	+	+	*	*	+	+	*	*	*	
POSIGA	+	+	+	*	+	+	+	*	*	*	+	*	*	
SERBAN	+	+	+	*	+	+	*	+	*	+	*	+	*	
SONGKOK	+	+	+	*	+	+	*	*	+	+	*	*	*	
TARBUS	+	+	+	*	+	+	*	*	+	+	*	*	*	

UBEL-UBEL	+	+	+	*	+	+	*	*	+	*	+	*	*
-----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Selanjutnya, medan leksikal (+AK +M +LK *B +Kn *Kpl) terdiri atas tiga leksem, yaitu *cenela*, *kewer*, dan *kravat*. Dalam medan leksikal tersebut, ditemukan empat dimensi, yaitu dimensi MAJUUD, UKURAN, BAHAN PENYUSUN, dan TEMPAT yang selanjutnya dapat diuraikan berdasarkan dimensi CARA MEMAKAI, ASAL, ASAL AKSESORI, dan KEADAAN KHUSUS.

Dimensi CARA MEMAKAI melingkupi komponen DILILIT dan DIMASUKKAN ditandai dengan reaksi semantis (+) dan (*) pada masing-masing komponen. Reaksi komponen (+DILILIT) terdiri atas leksem *kewer* dan *kravat*, sedangkan reaksi komponen (*DILILIT) terdiri atas leksem *cenela*. Reaksi komponen (+DIMASUKKAN) menandai leksem *kewer* dan *kravat*. Dimensi ASAL AKSESORI melingkupi komponen INDONESIA dan SUNDA. Reaksi komponen (+INDONESIA) terdiri atas leksem *cenela* dan *kravat*, sedangkan reaksi semantis (*KRAVAT) terdiri atas leksem *kewer*. Reaksi komponen (+SUNDA) terdiri atas leksem *kewer*, sedangkan reaksi komponen *cenela* dan *kravat*. Dimensi KEADAAN KHUSUS melingkupi komponen PERKAWINAN ditandai dengan reaksi semantis (+) dan (*). Reaksi komponen (+PERKAWINAN) terdiri atas leksem *kewer*, sedangkan reaksi komponen (*PERKAWINAN) terdiri atas leksem *cenela* dan *kravat*.

Tabel 5

Reaksi Semantis Medan Leksikal (+AK +M +LK *B +Kn *Kpl)

Dimensi Makna	MAJUUD			UKURAN	BAHAN PENYUSUN	TEMPAT	CARA MEMAKAI	ASAL AKSESORI	KEADAAN KHUSUS		
	AKSESORI	MANUSIA	LAKI-LAKI	BESAR	KAIN	KEPALA	DILILIT	DIMASUKKAN	INDONESIA	SUNDA	PERKAWINAN
Leksem											
CENELA	+	+	+	*	+	*	*	+	+	*	*
KEWER	+	+	+	*	+	*	+	*	*	+	+
KRAVAT	+	+	+	*	+	*	+	*	+	+	*

Medan leksikal (+AK +M +LK *B *Kn) terdiri atas tiga leksem, yaitu leksem *epek*, *gesper*, dan *yirip*. Dalam medan leksikal tersebut, ditemukan tiga dimensi, yaitu dimensi MAJUUD, UKURAN, dan BAHAN PENYUSUN yang selanjutnya dapat diuraikan

berdasarkan dimensi TEMPAT, CARA MEMAKAI, ASAL BAHASA, ASAL AKSESORI, dan KEADAAN KHUSUS.

Dimensi TEMPAT melingkupi komponen BADAN dan BAGIAN BAWAH yang ditandai dengan reaksi semantis (+) dan (*) pada masing-masing komponen. Reaksi komponen (+BADAN) terdiri atas leksem *gesper* dan *yirip*, sedangkan reaksi komponen (*BADAN) terdiri atas komponen *epek*. Reaksi komponen (+BAGIAN BAWAH) terdiri atas leksem *epek*, sedangkan reaksi komponen (*BAGIAN BAWAH) terdiri atas leksem *gesper* dan *yirip*. Dimensi CARA MEMAKAI melingkupi komponen DILILIT dan DIIKAT yang ditandai dengan reaksi semantis (+) dan (*) pada masing-masing komponen. Reaksi komponen (+DILILIT) terdiri atas leksem *epek* dan *yirip*, sedangkan reaksi komponen (*DILILIT) terdiri atas leksem *gesper*. Reaksi komponen (+DIIKAT) terdiri atas leksem *gesper*, sedangkan komponen (*DIIKAT) terdiri atas leksem *epek* dan *yirip*.

Dimensi ASAL BAHASA melingkupi komponen BAHASA INDONESIA dan BAHASA MUYU yang ditandai dengan reaksi semantis (+) dan (*) pada masing-masing komponen. Reaksi komponen (+BAHASA INDONESIA) terdiri atas leksem *epek* dan *gesper*, sedangkan reaksi komponen (*BAHASA INDONESIA) terdiri atas leksem *yitip*. Reaksi komponen (+BAHASA MUYU) terdiri atas leksem *yirip*, sedangkan komponen (*BAHASA MUYU) terdiri atas leksem *gesper* dan *epek*. Dimensi ASAL AKSESORI melingkupi komponen INDONESIA dan MUYU yang ditandai dengan reaksi semantis (+) dan (*) pada masing-masing komponen. Reaksi komponen (+INDONESIA) terdiri atas leksem *epek* dan *gesper*, sedangkan reaksi komponen (*INDONESIA) terdiri atas leksem *yirip*. Reaksi komponen (+MUYU) terdiri atas leksem *yirip*, sedangkan reaksi komponen (*MUYU) terdiri atas leksem *epek* dan *gesper*.

Tabel 6
Reaksi Semantis Medan Leksikal (+AK +M +LK *B +Kn *Kpl)

Dimensi Makna	MAJUD			UKURAN		TEMPAT		CARA MEMAKAI		ASAL BAHASA		ASAL AKSESORI	
	AKSESORI	MANUSIA	LAKI-LAKI	BESAR	KAIN	BADAN	BAGIAN BAWAH	DILILIT	DIIKAT	BAHASA INDONESIA	BAHASA MUYU	INDONESIA	MUYU
EPEK	+	+	+	*	*	*	+	+	*	+	*	+	*
GESPER	+	+	+	*	*	+	*	*	+	*	+	*	+

YIRIP	+	+	+	*	*	+	*	+	*	+	*	+	*
-------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, medan leksikal (+AK +M +Lk) terdiri atas 32 leksem yang bersumber dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*, baik luring maupun daring. Leksem-leksem tersebut terbangun atas komponen dominan karena semua leksem memiliki komponen makna yang sama yang membentuk suatu medan leksikal. Komponen tersebut adalah AKSESORI, MANUSIA, dan LAKI-LAKI.

Dari 32 leksem, ditemukan 26 komponen makna yang terbagi ke dalam 8 dimensi makna. Medan makna (+AK +M +LK) terbagi atas lima medan leksikal yang terkodifikasi ke dalam medan leksikal (+AK +M +LK +B +Kn), (+AK +M +LK +B *Kn +Kpl), (+AK +M +LK +B *Kn *Kpl), (+AK +M +LK *B +Kn +Kpl), (+AK +M +LK *B +Kn *Kpl), dan (+AK +M +LK *B *Kn).

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pemuktahiran *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Uraian komponen makna leksikal pada leksem dapat memberikan pengertian tambahan untuk kamus, sedangkan medan makna bermanfaat untuk penyusunan Tesaurus.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, E. P. (2018). *Medan Makna Nomina Berkomponen Makna (+SENJATA +TAJAM)*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cruse, D. A. (1986). *Lexical semantics*. New York: Cambridge University Pres.
- Leech, G. (1981). "Semantics: The Study of Meaning." Harmondsworth: Penguin Books.
- Lyons, J. (1977). *Semantics 1*. New York: Cambbridge University Press.
- Nida, E. (1975). *Componential Analysis of Meaning*. Netherland: The Hague.
- Nur'aini, P. S. (2018). *Medan Leksikal Nomina Berkomponen Makna (+MAKANAN POKOK +MANUSIA) dalam bahasa Indonesia*. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Salamah, N. (2018). *Medan Leksikal Nomina Berkomponen Makna (+PERKAKAS +MEMASAK +DAPUR) Bahasa Indonesia*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Subroto, E. (1992). *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Subroto, E. (2011). *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik (Buku 1. Pengantar Studi Semantik)*. Surakarta: Cakrawala Media.